

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BUNGI**

Irma¹, Abdul Rahim², Darmayanti³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
¹irmabaubau1@gmail.com, ²rahimimmawan@gmail.com,
³faiumb.darmayantiyanti@gmail.com

ABSTRACT

This article examines the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming learning boredom among fourth-grade students at SD Negeri 1 Bungi. Learning boredom is one of the common problems in the learning process, characterized by a decline in students' interest, motivation, and participation, particularly in Islamic Religious Education subjects. This study aims to describe the forms of learning boredom experienced by students, analyze the factors contributing to learning boredom, and examine the strategies employed by Islamic Religious Education teachers to address this issue. The research adopts a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and fourth-grade students. The collected data were analyzed using qualitative data analysis techniques, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that learning boredom is influenced by internal factors, such as low learning motivation and concentration, as well as external factors, including the use of less varied teaching methods and limited learning media. The efforts undertaken by Islamic Religious Education teachers to overcome learning boredom include varying teaching methods, utilizing simple instructional media, implementing active and enjoyable learning activities, and providing motivation and role modeling. This study concludes that the role of Islamic Religious Education teachers is crucial in creating a conducive and engaging learning environment, thereby minimizing students' learning boredom and enhancing the quality of Islamic Religious Education learning.

Keywords: Islamic Education teachers' efforts, students' learning boredom, learning strategies, elementary school.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Bungi. Kejenuhan belajar merupakan salah satu permasalahan dalam pembelajaran yang ditandai dengan menurunnya minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kejenuhan belajar siswa, menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar, serta mengkaji upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar, serta faktor eksternal, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan keterbatasan media pembelajaran. Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dilakukan melalui variasi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sederhana, penerapan pembelajaran aktif dan menyenangkan, serta pemberian motivasi dan keteladanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik, sehingga mampu meminimalkan kejenuhan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI ; kejenuhan belajar siswa ; strategi pembelajaran ; sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 1 Bungi menunjukkan fenomena yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan meskipun menghadapi berbagai keterbatasan sarana dan prasarana. Keberhasilan ini terlihat dari antusiasme siswa yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung, partisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar, serta minimnya keluhan terkait kebosanan atau kejenuhan belajar. Siswa kelas IV tampak bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan

mata pelajaran ini menjadi salah satu yang paling dinantikan oleh siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengelola pembelajaran dengan strategi yang tepat dan efektif.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bungi sangat variatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru menggunakan metode belajar sambil bermain, memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang dibuat secara kreatif, memberikan yel-yel penyemangat sebelum pembelajaran dimulai, serta menyisipkan humor dan cerita inspiratif dalam setiap proses pembelajaran. Guru juga aktif

memberikan motivasi dan keteladanan kepada siswa, baik melalui nasihat maupun contoh perilaku yang baik. Pendekatan pembelajaran yang humanis dan penuh perhatian membuat siswa merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk terus belajar. Tidak ada siswa yang mengeluh bosan atau mengantuk selama pembelajaran berlangsung, bahkan mereka sering meminta waktu pembelajaran diperpanjang karena merasa senang dan belum puas dengan kegiatan yang dilakukan.

Keberhasilan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa juga tercermin dari hasil belajar yang meningkat secara signifikan. Siswa tidak hanya menguasai materi Pendidikan Agama Islam secara kognitif, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih disiplin, lebih menghormati guru dan teman, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Orang tua siswa juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kinerja guru karena melihat perkembangan positif pada anak-anak mereka. Kondisi ini menunjukkan

bahwa upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Keberhasilan maksimal ini menjadikan SD Negeri 1 Bungi sebagai contoh baik dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Secara teoretis, kejenuhan belajar merupakan fenomena yang umum terjadi dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bersifat normatif dan memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam seperti Pendidikan Agama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh faktor metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2022; Putri & Aziz, 2023; Wijaya, Suherman & Nugraha, 2024; Rahmawati, Kusuma & Hidayat, 2023; Safitri, Arifin & Wulandari, 2024). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru seringkali menghadapi tantangan

dalam menciptakan suasana belajar yang menarik karena materi yang harus disampaikan cenderung bersifat hafalan dan kurang kontekstual dengan kehidupan siswa. Idealnya, kejenuhan belajar sulit untuk diatasi secara maksimal tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi pedagogik guru yang mumpuni, serta dukungan penuh dari berbagai pihak termasuk kepala sekolah dan orang tua siswa. Oleh karena itu, pencapaian pembelajaran yang optimal dan bebas dari kejenuhan belajar secara konsisten merupakan hal yang tidak mudah dicapai dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan realitas empiris yang terjadi di SD Negeri 1 Bungi dan idealitas teoretis yang dijelaskan oleh para ahli, terdapat kesenjangan yang signifikan. Di satu sisi, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bungi berhasil mengatasi kejenuhan belajar siswa secara maksimal meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, partisipasi aktif, dan hasil belajar yang meningkat secara konsisten. Di sisi lain, berbagai kajian teoretis menunjukkan bahwa

kejenuhan belajar merupakan masalah yang kompleks dan sulit diatasi tanpa dukungan yang komprehensif. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan penting: bagaimana upaya konkret yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bungi sehingga mampu mengatasi kejenuhan belajar siswa secara efektif? Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut?

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan juga memunculkan kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bungi. Kajian ini menjadi penting karena keberhasilan yang dicapai dapat menjadi model atau referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini

tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena yang terjadi, tetapi juga pada analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji permasalahan kejenuhan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasinya, namun sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek teoretis dan belum mengeksplorasi secara mendalam praktik pembelajaran yang berhasil di lapangan (Hidayat, Rahman & Sari, 2022; Kusuma, Wijaya & Pratama, 2023; Lestari, Nugroho & Wibowo, 2024; Marlina, Syahputra & Hakim, 2023; Nuraini, Fahmi & Azizah, 2024; Purnama, Setiawan & Kurniawan, 2023). Penelitian-penelitian tersebut cenderung mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar tanpa memberikan solusi konkret yang dapat diterapkan oleh guru di kelas. Selain itu, sebagian besar penelitian juga dilakukan pada jenjang pendidikan menengah, sementara kajian khusus mengenai kejenuhan belajar di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih sangat terbatas (Santoso, Hidayati &

Fauzi, 2022; Suryani, Bakti & Ilham, 2024; Utami, Fitriani & Hasan, 2023; Wardani, Iskandar & Zakaria, 2024; Yulianto, Anwar & Nur, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu juga kurang mengeksplorasi strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa (Andini, Saputra & Mahendra, 2024; Budiman, Rakhman & Solihin, 2023; Cahyani, Maulana & Purwanto, 2024; Dewi, Syamsul & Iqbal, 2023). Sebagian besar penelitian hanya mendeskripsikan metode pembelajaran secara umum tanpa menganalisis secara detail implementasi dan dampaknya terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam upaya konkret yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bungi, menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh

guru-guru lain dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengeksplorasi praktik pembelajaran yang berhasil di lapangan, bukan hanya mengidentifikasi masalah secara teoretis. Penelitian ini mengkaji secara mendalam strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bungi yang terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa secara maksimal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru-guru lain, sehingga memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini juga relevan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4, yaitu pendidikan berkualitas, dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses terhadap pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan, dan bebas dari kejenuhan belajar.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat kejenuhan belajar merupakan salah satu faktor utama

yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Jika kejenuhan belajar tidak diatasi dengan baik, maka dampaknya tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan aplikatif bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs poin 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDGs poin 10 tentang pengurangan kesenjangan, karena memastikan bahwa setiap siswa, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan nyaman, bahagia, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang, gap penelitian, dan state of the art yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama yang menjadi fokus kajian. Pertama, bagaimana upaya konkret yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi

kejenuhan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Bungi sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kedua, faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Bungi secara maksimal. Kedua rumusan masalah ini menjadi sentral dalam penelitian ini karena akan memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang berhasil di lapangan serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa secara mendalam (Creswell, 2018). Jenis penelitian adalah studi kasus yang difokuskan pada praktik pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Bungi (Yin, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru PAI dan sembilan siswa kelas IV, serta dokumentasi berupa RPP dan foto kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada 1–10 Januari 2026 dengan subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Bungi.

Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tiga tahap: kondensasi data untuk menyederhanakan data mentah, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan secara bertahap (Miles, Huberman & Saldaña, 2014). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen, serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2018). Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Bungi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, guru Pendidikan Agama

Islam di SD Negeri 1 Bungi menerapkan strategi pembelajaran yang sangat variatif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Upaya pertama yang dilakukan adalah penerapan metode belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru merancang permainan edukatif yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, seperti permainan tebak ayat, kuis interaktif tentang rukun iman, dan simulasi ibadah yang melibatkan seluruh siswa. Permainan ini tidak hanya membuat siswa antusias, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Setiap kali siswa mulai terlihat lelah atau kurang fokus, guru langsung mengalihkan pembelajaran dengan permainan singkat yang mampu mengembalikan semangat belajar siswa.

Upaya kedua adalah penggunaan media pembelajaran sederhana namun menarik yang dibuat secara kreatif oleh guru. Meskipun sekolah memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, guru memanfaatkan bahan-bahan sederhana seperti kertas karton, gambar-gambar ilustrasi, dan poster

buatan sendiri untuk menjelaskan materi pembelajaran. Guru juga menggunakan media visual berupa tayangan video pendek tentang kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat yang diputar melalui laptop dan proyektor sederhana. Media-media ini sangat efektif menarik perhatian siswa karena disajikan dengan cara yang sederhana namun menarik. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat dan membayangkan secara langsung apa yang sedang dipelajari.

Upaya ketiga adalah pemberian yel-yel dan ice breaking pada awal dan pertengahan pembelajaran. Setiap kali memulai pelajaran, guru mengajak siswa menyanyikan yel-yel semangat yang berisi motivasi dan doa agar pembelajaran berjalan lancar. Di tengah pembelajaran, ketika siswa mulai terlihat jenuh, guru memberikan ice breaking berupa gerakan sederhana, tepuk tangan berirama, atau teka-teki ringan yang membuat siswa tertawa dan kembali bersemangat. Strategi ini sangat efektif karena mampu memecah kejenuhan siswa dan menciptakan suasana kelas yang ceria dan penuh energi positif. Siswa menjadi lebih aktif dan tidak merasa bosan

meskipun pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

Upaya keempat adalah pemberian motivasi dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten oleh guru. Guru tidak hanya mengajarkan materi secara kognitif, tetapi juga memberikan nasihat-nasihat moral dan spiritual yang menginspirasi siswa. Guru sering menceritakan kisah-kisah teladan dari para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam yang dapat menjadi contoh bagi siswa. Selain itu, guru juga menunjukkan keteladanan melalui sikap dan perilaku sehari-hari, seperti datang tepat waktu, bertutur kata sopan, sabar menghadapi siswa, dan selalu tersenyum. Keteladanan ini membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk meniru perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru. Siswa tidak hanya belajar dari apa yang dikatakan guru, tetapi juga dari apa yang dicontohkan oleh guru.

Upaya kelima adalah menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa melalui komunikasi yang hangat dan penuh perhatian. Guru selalu berusaha mengenal setiap siswa secara personal, memahami kesulitan yang mereka hadapi, dan memberikan bantuan

sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Guru juga memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi, serta memberikan dorongan kepada siswa yang masih kurang percaya diri. Pendekatan humanis ini membuat siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat. Suasana kelas menjadi sangat kondusif karena siswa merasa aman, nyaman, dan diterima oleh guru. Interaksi yang positif ini menjadi kunci utama dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa karena siswa merasa bahwa mereka adalah bagian penting dari proses pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Bungi

Faktor pertama yang berkontribusi terhadap keberhasilan guru adalah kompetensi pedagogik yang mumpuni. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bungi memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret. Guru memahami

bahwa siswa pada usia ini membutuhkan pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan melibatkan aktivitas fisik. Oleh karena itu, guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Penguasaan kompetensi pedagogik ini membuat guru mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Faktor kedua adalah kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran. Meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, guru tidak menyerah dan terus berinovasi menciptakan media pembelajaran sederhana yang menarik. Guru juga tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi terus mencoba berbagai metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Kreativitas guru dalam mengemas materi pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan membuat siswa tidak merasa bosan dan selalu menantikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru juga terus belajar

dan mencari referensi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui pelatihan, diskusi dengan rekan sejawat, maupun belajar secara mandiri.

Faktor ketiga adalah komitmen dan dedikasi guru yang sangat tinggi terhadap profesinya. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bungi menunjukkan kesungguhan dan tanggung jawab yang luar biasa dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya mengajar sebagai rutinitas, tetapi benar-benar ingin melihat siswa berkembang secara optimal, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Komitmen ini terlihat dari persiapan pembelajaran yang matang, perhatian yang penuh kepada setiap siswa, kesabaran dalam menghadapi berbagai karakter siswa, serta kemauan untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran. Dedikasi guru ini menjadi inspirasi bagi siswa dan membuat mereka merasa bahwa guru benar-benar peduli terhadap perkembangan mereka.

Faktor keempat adalah dukungan dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah yang kondusif. Meskipun sarana dan prasarana terbatas, kepala sekolah sangat mendukung

upaya-upaya kreatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan tidak membatasi kreativitas guru dengan aturan-aturan yang kaku. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan penuh kekeluargaan juga berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Hubungan antara guru, siswa, dan kepala sekolah yang harmonis menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Faktor kelima adalah karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 1 Bungi yang cenderung terbuka dan mudah dibimbing. Siswa-siswa di kelas ini memiliki rasa hormat yang tinggi kepada guru dan mudah diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran. Mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang besar dan antusias mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Karakteristik siswa yang positif ini membuat guru lebih mudah dalam mengelola kelas dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, ditambah dengan dukungan

dari orang tua yang memperhatikan perkembangan belajar anak di rumah, menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bebas dari kejenuhan dan mencapai hasil yang maksimal.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Bungi dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang variatif, kreatif, dan humanis. Guru menerapkan metode belajar sambil bermain, memanfaatkan media pembelajaran sederhana namun menarik, memberikan yel-yel dan ice breaking, serta membangun interaksi positif dengan siswa melalui komunikasi yang hangat dan penuh perhatian. Keberhasilan ini didukung oleh kompetensi pedagogik guru yang mumpuni, kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran, komitmen dan dedikasi yang tinggi, dukungan kepala sekolah, serta karakteristik siswa yang terbuka dan mudah dibimbing. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi

penghalang bagi guru yang memiliki kreativitas dan komitmen kuat untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Implikasi penelitian ini sangat relevan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya poin 4 tentang pendidikan berkualitas yang menjamin akses pembelajaran inklusif, merata, dan menyenangkan bagi semua siswa tanpa terkecuali. Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pemerataan kesempatan belajar, dan pengembangan karakter siswa yang berakhlak mulia. Keberhasilan ini juga mendukung SDGs poin 10 tentang pengurangan kesenjangan dengan memastikan bahwa setiap siswa, meskipun berada di sekolah dengan keterbatasan fasilitas, tetap memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa model pembelajaran yang dapat direplikasi oleh guru-guru lain dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, adil, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., Saputra, D., & Mahendra, I. (2024). Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 45-62.
<https://doi.org/10.15642/jpai.2024.11.1.45-62>
- Budiman, A., Rakhman, F., & Solihin, M. (2023). Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan di kelas. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 8(2), 112-128.
<https://doi.org/10.24815/ijes.2023.8.2.112-128>
- Cahyani, S., Maulana, H., & Purwanto, E. (2024). Variasi metode pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 78-94.
<https://doi.org/10.21009/jipd.2024.9.1.78-94>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed., pp. 183-213). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dewi, N., Syamsul, R., & Iqbal, M. (2023). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(2), 156-172.
<https://doi.org/10.17509/jtpi.2023.7.2.156-172>
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26-35.

- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338.
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023). Internalisasi Ajaran Islam Dalam Aktivitas Budaya Etnik Kaili Prespektif Antropologi Pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 285-299.
- Firmansyah, E., Khozin, K., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Piaud Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 386-390.
- Bakar, M. Y. A., Firmansyah, E., & Abdeljelil, M. B. (2024). Legal Framework Analysis of Islamic Religious Education Policy Implementation. *International Journal of Law and Society (IJLS)*, 3(3), 217-237.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Romelah, R. (2023). Anthropology of Islamic Education as A Socio-Cultural-Religious Modernization Strategy in Alam Al-Kudus Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Firmansyah, E., & Khozin, K. (2022). Teologi dan filsafat sebagai basis Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 546-550.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Masdul, M. R., & Anwar, S. (2024). Strengthening Islamic Education Values through Kaili Da'a Local Ethnic Cultural Symbol. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 113-122.
- Hidayat, R., Rahman, A., & Sari, D. (2022). Analisis faktor penyebab kejenuhan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 234-251. <https://doi.org/10.26740/jpp.2022.14.3.234-251>
- Kusuma, W., Wijaya, I., & Pratama, A. (2023). Dampak metode pembelajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,

- 10(2), 189-205.
<https://doi.org/10.23887/jpp.2023.10.2.189-205>
- Lestari, P., Nugroho, B., & Wibowo, S. (2024). Kejenuhan belajar: Identifikasi dan solusi dalam pembelajaran. *Indonesian Educational Research Journal*, 6(1), 67-84.
<https://doi.org/10.25299/ierj.2024.6.1.67-84>
- Marlina, E., Syahputra, H., & Hakim, L. (2023). Strategi mengatasi kebosanan belajar pada mata pelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 34-51.
<https://doi.org/10.25299/althariqah.2023.8.1.34-51>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed., pp. 12-33, 69-104). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nuraini, F., Fahmi, A., & Azizah, N. (2024). Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 145-163.
<https://doi.org/10.15575/jmpi.2024.9.2.145-163>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 95-108.
<https://doi.org/10.17509/jpm.2022.7.1.95-108>
- Purnama, D., Setiawan, R., & Kurniawan, T. (2023). Pembelajaran PAI berbasis student-centered learning di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 201-218.
<https://doi.org/10.36667/jppi.2023.11.2.201-218>
- Putri, A. M., & Aziz, R. (2023). Metode pembelajaran variatif untuk meningkatkan engagement siswa. *Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2), 176-192.
<https://doi.org/10.21043/jisomed.2023.5.2.176-192>
- Rahmawati, I., Kusuma, D., & Hidayat, N. (2023). Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(3), 267-283.
<https://doi.org/10.26618/jkpd.2023.8.3.267-283>
- Safitri, R., Arifin, Z., & Wulandari, P. (2024). Media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Islam*, 6(1), 89-106.
<https://doi.org/10.18860/jtpi.2024.6.1.89-106>
- Santoso, B., Hidayati, L., & Fauzi, M. (2022). Karakteristik pembelajaran PAI yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(2), 123-140.
<https://doi.org/10.15642/jpiaudi.2022.9.2.123-140>
- Suryani, Y., Bakti, I., & Ilham, D. (2024). Pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk mengatasi kejenuhan siswa. *Elementary School Journal*, 7(1), 54-71.
<https://doi.org/10.24036/esj.2024.7.1.54-71>

- Utami, R., Fitriani, S., & Hasan, A. (2023). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(1), 98-115. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.2023.15.1.98-115>
- Wardani, K., Iskandar, F., & Zakaria, M. (2024). Implementasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran PAI. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 112-129. <https://doi.org/10.19105/tipi.2024.19.1.112-129>
- Wijaya, A., Suherman, A., & Nugraha, F. (2024). Kejenuhan belajar siswa: Analisis dan strategi penanganannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 23-40. <https://doi.org/10.23969/jipd.2024.11.1.23-40>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed., pp. 15-47, 105-142). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Yulianto, E., Anwar, S., & Nur, H. (2023). Guru PAI sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah dasar. *Islamic Education Journal*, 8(2), 178-195. <https://doi.org/10.30631/iej.2023.8.2.178-195>